



JAGA LINGKUNGAN TAK ADA TAWAR MENAWAR

Sungai Bersih Bagian dari Hamemayu Hayuning Bawana

YOGYA (KR) - Kondisi sungai yang bersih menjadi bagian dari falsafah hidup di DIY, yakni hamemayu hayuning bawana. Hal ini dikarenakan upaya menjaga lingkungan hidup, termasuk sungai, relevan dengan salah satu poin penting nilai luhur Jawa. Bahkan sungai bersih menjadi bagian dari hamemayu hayuning bawana yang diakui oleh UNESCO.

"Kenapa sungai harus bersih? Yang dimaksud hamemayu hayuning bawana itu sebetulnya ada tiga poin. Tapi poin yang pertama yang punya relevansi dengan peristiwa hari ini, yaitu keselamatan alam atau lingkungan, yang hanya dimungkinkan karena kebijakan manusia. Jadi mau dijaga atau mau dirusak, itu terserah manusianya," kata Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X dalam kegiatan Bersih-Bersih Sungai dan Tebar Benih Ikan di Sungai Perkotaan Yogyakarta yang berlokasi di RTH Sungai Code Keparakan, Mergang-

san, Kota Yogyakarta, Jumat (19/9). Kegiatan itu juga dihadiri oleh Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo dan Wakil Wali Kota Yogyakarta, Wawan Harmawan.

Sultan menegaskan, kegiatan seperti bersih-bersih sungai sudah seharusnya melibatkan masyarakat. Karena tidak perlu tawar menawar dalam urusan menjaga lingkungan. Dan kegiatan seperti itu dapat menjadi catatan penting di UNESCO yang telah mengakui hamemayu hayuning bawana yang menjadi dasar penetapan Sumbu Filosofi Yogyakarta sebagai

Warisan Budaya Dunia.

"Mari kita punya kesadaran bagaimana sungai ini bersih. Jangan membuang sampah atau benda-benda lain yang bikin kotor sungai. Khusus Sungai Code ini, saya berharap bisa menjadi percontohan secara nasional. Semoga saja apa yang kita usahakan ini bisa memengaruhi warga lain dalam upaya kita menjaga kali ini bersih," ungkap Sultan.

Dalam kesempatan itu Kepala BBWS Serayu Opak, Maryadi Utama mengatakan, kegiatan bersih-bersih sungai bertujuan untuk mengajak semua pihak

untuk merenungkan betapa pentingnya menjaga kelestarian sungai bagi kehidupan. Karena sungai bukan hanya sekedar aliran air yang membelah desa atau kota, melainkan sumber kehidupan yang memberi manfaat besar bagi manusia, hewan dan tumbuhan, serta biota lainnya.

"Jika sungai kita bersih, airnya bisa digunakan kembali untuk kebutuhan sehari-hari, baik untuk pertanian, perikanan, maupun kebutuhan rumah tangga. Sungai yang bersih juga mencegah tersumbatnya aliran, sehingga menghindarkan kita dari bencana banjir yang merugikan wilayah sepanjang aliran sungai," jelasnya.

Maryadi menuturkan, menyadari pentingnya peran sungai membuat pihaknya tidak pernah berhenti memberikan edu-



KR-istmewa
Gubernur DIY Sri Sultan HB X bersama Walikota Yogyakarta Hasto dalam acara kegiatan Bersih-bersih Sungai dan Tebar Benih Ikan di sungai Perkotaan Yogyakarta.

kasi, serta pemahaman kepada seluruh masyarakat agar tidak membuang sampah ke sungai. Karena sampah yang menumpuk di sungai hanya akan membuat sungai menjadi tempat yang kotor, bau, serta menjadi sarang berbagai penyakit yang membahayakan masyarakat. (Ria)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005